

**PEMBELAJARAN IPS DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DI SD ADISUCIPTO I YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**SYAFRIDAH**

**NIM: 17204080030**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister pendidikan (M.Pd)  
Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syafridah, S.Pd.**

NIM : 17204080030

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



**Syafridah S.Pd.**

NIM: 17204080030

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syafridah, S.Pd.**  
NIM : 17204080030  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : **PEMBELAJARAN IPS DARI PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD  
ADISUCIPTO I YOGYAKARTA .**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 28 Mei 2019  
Saya yang menyatakan,



**Syafridah, S.Pd.**

NIM: 17204080030





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor : B-167/Un.02/DT/PP.01.1/VII/2019

Tesis Berjudul : PEMBELAJARAN IPS DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DI SD ADISUCIPTO 1 YOGYAKARTA

Nama : Syafridah

NIM : 17204080030

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 16 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 25 JUL 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Sofri, M.Ag

19600721 199203 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN IPS DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI SD ADISUCIPTO I YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Syafridah, S.Pd.  
NIM : 17204080030  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magiser Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, Mei 2019

Pembimbing,

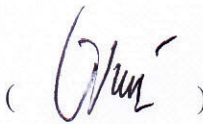
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PEMBELAJARAN IPS DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL DI SD ADISUCIPTO 1 YOGYAKARTA

Nama : Syafridah  
NIM : 17204080030  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Pembimbing /Ketua : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

(  )

Penguji I : Dr. Imam Machali, M.Pd

(  )

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih P., M.Si



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juli 2019

Waktu : 09.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,81

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Syafridah S.Pd :Pembelajaran IPS dari Perspektif Pendidikan Multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah.** Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural dengan latar belakang penelitian yaitu sering terjadinya perselisihan antar anak didik yang berbeda agama yang akhirnya menimbulkan masalah yang serius. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil siswa dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta, untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta, dan untuk pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi tehnik.

Hasil akhir penelitian ini adalah 1) Pembelajaran IPS yang berkaitan dengan multikultural terdapat dua pembelajaran. *Pertama*, tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3. *Kedua*, tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia pada pembelajaran 3. Pemberian contoh yang diberikan, pemahaman dan diskusi yang dilakukan tidak ada kecenderungan memihak pada satu budaya atau agama tertentu. 2) Siswa masih kebingungan dan kewalahan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. 3) Guru memberikan kesetaraan yang adil kepada siswa. 4) Konflik antara siswa yang berbeda agama masih sering terjadi dikarenakan Metode dan model pengajaran yang diberikan guru kurang sesuai dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. 5) Pemberdayaan budaya dilakukan sesuai dengan agamanya masing seperti agama Islam setiap bulan ramadhan mengadakan pesantren kilat. Faktor pendukung pendidikan multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta adalah 1) Kurikulum sekolah. 2) Iklim sekolah. 3) Program dan kegiatan. Sedangkan penghambatnya adalah 1) Kurangnya media pembelajaran 2) Sebagian siswa kurang menerima dan menyesuaikan perbedaan.

*Kata Kunci : Pembelajaran IPS, Pendidikan Multikultural*



## ABSTRACT

**Syafridah S.Pd : Social Studies Learning from the Multicultural Education Perspective in SD Adisucipto I Yogyakarta. Thesis. Study Program Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah.** Master Program Faculty of Science Tarbiyah and Teacher Training State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

This research was conducted to find out the results of the application of social studies learning from the perspective of multicultural education with the background of research that is the frequent occurrence of disputes between students of different religions which eventually lead to serious problems. The purpose of this study was to determine the profile of students from a multicultural education perspective at SD Adisucipto 1 Yogyakarta, to find out the application of social studies from a multicultural education perspective at SD Adisucipto 1 Yogyakarta, and for supporters and inhibitors of the application of multicultural education at SD Adisucipto 1 Yogyakarta.

This research is a descriptive qualitative research, the subjects in this study were principal, class teachers and students. In collecting data, researcher used observation, interview, documentation. techniques Data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion. To test the validity of the data, triangulation techniques are used.

The final results of this reseach are 1) Social studies related to multicultural learning are two, First, the theme of 1 organ movement of animals and humans sub-theme 2 of humans and the environment in learning 3. Second, the theme of clean air for sub-health 3 maintains the health of human respiratory organs in learning 3. giving examples given, understanding and discussion carried out there is no tendency to side with a particular culture or religion. 2) Students are still confused and overwhelmed to provide solutions to the problems given by the teacher. 3) Teachers provide fair equality to students. 4) Conflicts between students of different religions still often occur because the methods and models of teaching given by the teacher are not in accordance with the background of different students. 5) Cultural empowerment is carried out in accordance with their respective religions such as Islam every month of Ramadhan holding a lightning pesantren. Factors supporting multicultural education in SD Adisucipto I Yogyakarta are 1) school curriculum. 2) school climate. 3) programs and activities. While the inhibitors are 1) lack of learning media 2) some students do not accept and adjust differences.

*Keyword : IPS Learning, Multicultural Education*

## MOTTO

“Sesungguhnya manusia tidak pernah terlepas dari proses  
mencari dikarenakan ia berpikir”<sup>1</sup>

(John Dewey)



---

<sup>1</sup>Jhon Dewey seorang filsuf dan psikolog pembaharuan pendidikan dari Amerika Serikat.

# **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program MAGISTER (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Pembelajaran IPS dari Perspektif Pendidikan Multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat bapak / ibu / saudara :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, selaku Kaprodi Magister program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang Motivasi dan memberi semangat kepada peneliti sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd. Selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, memberikan masukan moral dan dukungannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan dukungannya selama study S2.
7. Drs. Supramono selaku Kepala Sekolah Dasar Adisucipto I Yogyakarta, dewan guru yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu peneliti dalam proses penelitian tesis ini.
8. Orang tua dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun nonmateril sehingga karya ilmiah ini dapat selesai tepat waktu.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Amin.*

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Penulis,

**Syafridah, S.Pd.**

NIM. 17204080030



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis penelitian .....	17
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data .....	23
5. Teknik Analisis Data .....	30
6. Uji Keabsahan Data .....	31
7. Sistematika Pembahasan .....	34

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran IPS.....	36
1. Pengertian IPS .....	36
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	38
3. Ciri-ciri Pembelajaran IPS.....	42
4. Pembelajaran IPS di Sekolah dasar .....	44
B. Pendidikan Multikultural.....	48
1. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	53
2. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	57

3. Sejarah Lahirnya Pendidikan Multikultural .....	60
4. Konsep Dasar Pendidikan Multikultural ..	66
5. Prinsip Pendidikan Multikultural .....	71
6. Model Pendidikan Multikultural .....	73
7. Dimensi Pendidikan Multikultural .....	76

### BAB III GAMBARAN UMUM

A. Latar Belakang Berdirinya SD Adisucipto 1 ..	80
B. Letak Geografis Sekolah .....	81
C. Visi, Misi, Tujuan dan Organisasi Sekolah ....	81
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	84
E. Kurikulum.....	90
F. Sarana dan Prasarana .....	93
G. Sekilas tentang Pembelajaran IPS .....	94

### BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Profil Siswa SD Adisucipto I Yogyakarta .....	96
B. Penerapan Pembelajaran IPS dari Perspektif Pendidikan Multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta.....	102
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Multikultural di SD Adisucipto I.....	120

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran .....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	151

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kualifikasi tenaga pendidik SD Adisucipto I.....	85
Tabel 3.2 data pendidik dan tenaga pendidikan .....	85
Tabel 3.3 data siswa pendidik SD Adisucipto I Yogyakarta.....	87
Tabel 3.4 daftar nama siswa kelas VA pendidik SD Adisucipto I.....	88
Tabel 4.1 profil siswa yang mengikuti pembelajaran IPS pendidik SD Adisucipto I.....	97
Tabel 4.2 profil siswa berdasarkan agama di pendidik SD Adisucipto I Yogyakarta .....	99
Tabel 4.3 profil siswa berdasarkan strata ekonomi orang tua siswa pendidik SD Adisucipto I.....	101
Tabel 4.4 pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pendidikan Multikultural .....	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.<sup>1</sup>

Keragaman ini diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti konflik antar agama, antar etnis, antar suku dan lainnya sehingga menimbulkan intoleransi. Sejatinya keberagaman merupakan warna warni kehidupan yang harus disikapi dengan bijak untuk melestarikan keharmonisan. Keragaman adalah bentuk nyata sebagai bagian dari

---

<sup>1</sup>M Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm 4.

multikulturalisme dan sesuatu hal yang harus disyukuri untuk kematangan dan kedewasaan seseorang memahami keragaman itu sendiri`.

Oleh sebab itu, pendidikan multikultural adalah jawaban atas beberapa problematika kemajemukan itu. Perlu disadari bahwa proses pendidikan adalah proses pembudayaan dan cita-cita persatuan bangsa merupakan unsur budaya nasional.

Pendidikan multikultural dapat dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan berbagai jenis prasangka atau *prejudise* untuk membangun suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Pendidikan multikultural juga dapat diartikan sebagai strategi untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya (*the pride in one's home nation*).

Perlu diketahui, bahwa di Indonesia pendidikan multikultural relatif baru dikenal sebagai suatu pendekatan yang dianggap lebih sesuai bagi masyarakat Indonesia yang heterogen, plural, terlebih pada masa otonomi dan desentralisasi yang baru diberlakukan sejak 1999 lalu hingga saat ini. Pendidikan multikultural harus dikembangkan di Indoensia sejalan dengan pengembangan demokrasi sebagai penyangga kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah (otoda),

yang apabila hal itu tidak dilaksanakan dengan hati-hati, justru akan menjerumuskan kita ke dalam perpecahan nasional (disintegrasi bangsa dan separatisme).

Pertentangan etnis, konflik antar agama atau konflik lainnya yang terjadi di negeri ini beberapa tahun terakhir ini mengajarkan betapa pentingnya pendidikan multikultural bagi masyarakat. Seperti disinggung di atas, meskipun bangsa ini secara formal mengakui keragaman, namun dalam kenyataannya tidak.

Pada prinsipnya, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa menciptakan struktur dan proses di mana setiap kebudayaan bisa melakukan ekspresi. Tentu saja untuk mendesain pendidikan multikultural secara praksis, itu tidak mudah. Tetapi, paling tidak berani mencoba melakukan *ijtihad* untuk mendesain sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan multikulturalisme. Setidaknya ada dua hal bila mewujudkan pendidikan multikultural yang mampu memberikan ruang kebebasan bagi semua kebudayaan untuk berekspresi. Pertama adalah dialog yaitu sejatinya dialog meniscayakan adanya persamaan dan kesamaan di antara pihak-pihak yang terlibat. Kedua

toleransi yaitu sikap menerima bahwa orang lain berbeda dengan kita.

Dialog dan toleransi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila dialog itu bentuknya, toleransi itu isinya. Toleransi diperlukan tidak hanya pada tataran konseptual, melainkan juga pada tingkat teknis operasional. Inilah yang sejak lama absen dalam sistem pendidikan kita. Sistem pendidikan kita selama ini terlalu menitikberatkan pada pengayaan pengetahuan dan ketrampilan tetapi mengabaikan penghargaan atas nilai-nilai budaya dan tradisi bangsa.

Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, satu dari sekian tugas utama sekolah yang strategis dan penting adalah menanamkan sikap toleran inklusif sehingga setiap siswa mampu mengembangkan relasi sosial yang harmonis dengan sesama peserta didik dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah serta warga masyarakat. Sikap toleran dan inklusif dalam mensikapi realitas kemajemukan sosial harus dipandang sebagai salah satu indikator akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Sekolah dapat membantu menumbuh-kembangkan sikap toleran dan inklusif dengan menerapkan penanaman nilai-nilai multikultural.

Menurut Musa Asy'are dalam Noor Sulistyو Budi Salamun pendidikan multikultural sangat penting dalam

konteks kehidupan masyarakat yang secara sosial budaya bersifat majemuk karena dalam pendidikan tersebut menekankan proses penanaman sikap hidup saling menghargai, tulus dan toleran terhadap keragaman etnik, agama dan budaya yang ada pada masyarakat yang plural. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda dibimbing untuk saling mengenal suku, agama, budaya, cara hidup dan adat istiadat. Selain itu, peserta didik diajari untuk memahami makna *bhinneka tunggal ika* dan mengimplementasikan dalam interaksi sosial mereka dengan komunitas sekolah dan komunitas di luar sekolah.<sup>2</sup>

Hal terpenting yang perlu dicatat dalam pendidikan multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkannya. Lebih dari itu, seorang pendidik juga harus mampu menanamkan inti dari pendidikan multikultural seperti respek, toleransi, dan peduli.

Upaya mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh keragaman bangsa salah satunya adalah melalui

---

<sup>2</sup>Noor Sulistyو Budi Salamun, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014), hlm. 3.

jalur pendidikan sebab setiap masyarakat pasti memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 ). Pendidikan dapat membantu membangun kesadaran untuk saling menghargai keragaman. Choirul Mahfud berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu wahana yang tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme agar dapat saling menghargai keragaman yang ada.<sup>3</sup>

Kiranya dengan adanya pendidikan multikultural di Indonesia sangat mendukung dalam pencegahan terjadinya intoleransi di dunia pendidikan. Sangat miris jika anak didik tidak mendapatkan bekal pendidikan multikultural sejak dini mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk, khususnya di SD Adisucipto I Yogyakarta yang anak didiknya berbeda agama yaitu ada anak didik yang menganut Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Mengingat perselisihan yang terjadi antar anak didik yang berbeda agama di SD ini, walaupun perselisihan terjadi lewat candaan, di mana akhirnya menimbulkan masalah yang serius dikalangan

---

<sup>3</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 79.



peserta didik. Seperti saling mengejek agama satu dengan agama yang lain dengan contoh siswa yang beragama non muslim mengatakan kepada siswa yang beragama Islam, bahwasanya Islam pembawa kehancuran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas VA SD Adisucipto I Yogyakarta yang salah satu mata pelajarannya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembelajaran IPS diikuti oleh siswa yang beragam baik agama maupun tingkat ekonomi orangtua. Oleh karenanya peneliti bermaksud mendalami proses pembelajaran tersebut dari perspektif pendidikan multikultural, antara lain mendalami tentang integrasi materi, konstruksi pengetahuan tentang keragaman, proses yang setara (tidak diskriminatif), upaya-upaya meminimalisir prasangka, dan pembudayaan budaya di kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan, maka masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil siswa dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui profil siswa dari perspektif multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian.

- a. Peneliti

Peneliti dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan penelitian mengenai pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural.

b. pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik mengenai pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran IPS, sehingga dapat mempersiapkan generasi muda yang memiliki sikap pluralis, humanis dan toleransi.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang memberikan informasi mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS. Selain sekolah, masyarakat juga mempunyai adil dalam memberikan contoh keberagaman kepada generasi muda.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang berjudul “pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta” memerlukan beberapa peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang dijadikan tinjauan merupakan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan multikultural. Penelitian-penelitian tersebut berupa jurnal dan tesis. Selama ini masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural. Kajian pustaka

tersebut tidak hanya menunjukkan originalitas penelitian ini, tetapi juga menunjukkan perbedaan-perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto yang berjudul “pendidikan multikultural pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”<sup>4</sup>. Hasil penelitian dan temuan menunjukkan bahwa: 1) penyelenggaraan pendidikan multikultural pada anak usia diselenggarakan dengan pendekatan orientasi kurikulum, pendekatan sistem pembelajaran, pembelajaran berbasis sentra-sentra kegiatan, dan penanaman nilai-nilai perilaku positif kepada anak. 2) dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural terhadap perilaku anak di TK Harapan Bangsa tercermin dengan terbentuknya anak menjadi pribadi yang toleran, anak belajar untuk memahami dan mengerti bagaimana seharusnya berperilaku dan memperlakukan teman-temannya walaupun mereka dalam kondisi latar belakang, ras, etnis, budaya, dan agama yang berbeda, anak terlatih untuk memiliki

---

<sup>4</sup>Hariyanto yang berjudul “pendidikan multikultural pada anak usia dini di TK Harapan bangsa condong catur depok sleman yogyakarta”, *Tesis*, Program magister PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

pemahaman yang baik tentang multikultural, anak mampu mengendalikan diri.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian di atas memfokuskan pendidikan multikultural pada anak usia dini sedangkan fokus penelitian peneliti memfokuskan pembelajaran IPS dari persfetiif pendidikan multikultural.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh mira khorunnisak yang berjudul “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam berbagai kegiatan sekolah di SMA N 2 Sleman”.<sup>5</sup> Hasil dari penelitian dan temuan ini menunjukkan: *pertama*, pendidikan multikultural sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan multikultural disini berdiri sebagai suatu acuan atau dasar dalam berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang terdapat berbagai macam suku, bahasa, agama, adat, budaya, dan gender di dalamnya sangat bukan tidak mungkin bila akan terjadi suatu konflik di dalamnya yang disebabkan karena perbedaan itu, kurangnya toleransi atau tidak adanya penghargaan atas ahak asasi

---

<sup>5</sup>Mira khorunnisak, “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam berbagai kegiatan sekolah di SMA N 2 Sleman, *Tesis*, Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

manusia , sehingga pendidikan multikultural dianggap sangat penting untuk menjadi dasar dalam dunia pendidikan, guna untuk menyatukan generasi bangsa Indonesia dan mencegah terjadinya perpecahan bangsa yang disebabkan dari dunia pendidikan. Kedua, kegiatan sekolah di lingkungan pendidikan SMA N 2 Sleman yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural cenderung stabil, penghargaan terhadap perbedaan sudah dapat ditunjukkan serta direalisasikan. Penghargaan perbedaan telah terbukti dapat diatasi, walaupun secara teori belum dapat sepenuhnya terpahami oleh warga sekolah. Kemudian lingkungan sekolah yang heterogen justru sangat mendukung dalam penghargaan perbedaam dan hak asasi manusia.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan multikultural dan kegiatan di sekolah. Sedangkan fokus penelitian peneliti memfokuskan pada pembelajaran IPS dan pendidikan multikultural.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh mukharis yang berjudul ”nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pelajaran al-qur’an-hadis”.<sup>6</sup> Hasil dari penelitian

---

<sup>6</sup>Mukharis yang berjudul “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pelajaran al-qur’an-hadis MA. Ali Maksu PP. Krapyak



dan temuan ini adalah telah terkandung nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu dengan persentase 33%. Ada 8 standar kompetensi dari 24 standar kompetensi berdasarkan permenag no. 2 tahun 2008. Nilai nilai pendidikan multikultural tersebut adalah, 1) belajar hidup dalam perbedaan terkandung nilai toleransi yang termuat dalam standar kompetensi toleransi dan etika pergaulan, 2) membangun saling percaya (mutual trust) terkandung nilai keadilan, kejujuran, ketulusan dan amanah yang termuat dalam standar kompetensi berlaku adil jujur dan demokrasi. 3) memelihara saling pengertian (mutual understanding) terkandung nilai solidaritas yang termuat dalam standar kompetensi menerapkan perilaku kebaikan. 4) menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect) terkandung nilai kerjasama yang termuat dalam standar kompetensi tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. 5) terbuka dalam berpikir terkandung nilai tanggung jawab dan percaya diri yang termuat dalam standar kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi. 6) apresiasi dan interdependensi terkandung nilai prasangka baik, solidaritas, dan empati yang termuat dalam standar kompetensi pola hidup sederhana. 7) resolusi konflik terkandung nilai kasih sayang yang

termuat dalam standar kompetensi menerapkan strategi berdakwah.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada pokok penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan multikultural pelajaran al-qur'an hadist. Sedangkan pokok penelitian peneliti memepokuskan pada pembelajaran IPS dan pendidikan multikultural.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nu'man yang berjudul "implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi kasus di SD setia budhi gresik)".<sup>7</sup> Hasil penelitian ini adalah 1) penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD setia budhi gresik sudah berjalan dengan baik, selain itu antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga sangat tinggi. Indikasi tingkat pemahaman peserta didik adalah aplikasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. 2) faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di

---

<sup>7</sup>Muhammad Nu'man yang berjudul "implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi kasus di SD setia budhi gresik". *Tesis*, program pascasarjana pendidikan agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

antaranya adalah: kepala sekolah, pendidik, keluarga, teman sebaya dan media pembelajaran. Sementara faktor penghambatnya adalah kurikulumnya masih menggunakan kurikulum KTSP, kurangnya perhatian keluarga dan dukungan teman sebaya.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan fokus penelitian peneliti memfokuskan pada pembelajaran IPS dan pendidikan multikultural.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sarah Chase yang berjudul “*implementation of multicultural education in unschooling and its potential*”<sup>8</sup> penelitian ini merupakan sebuah analisis isi berdasarkan asal sumber beberapa isu pada tahun 1977-1981 dari growing without schooling (tumbuh tanpa sekolah). Analisisnya di awal tahun isi dari majalah ini menggambarkan beberapa isu penindasan yang berhubungan dengan ras, gender, class sosial. Tetapi sangat relatif jarang adanya keterlibatan dari perspektif

---

<sup>8</sup> Sarah Chase yang berjudul “Implementation Of Multicultural Education In Unschooling and Its Potential”, *Journal*, Radford Universty U.S.A, 2018.

orang-orang yang terpinggirkan. Hasil dalam penelitian ini bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran *unschooling* jarang terlibat dalam konteks pembelajaran pendidikan multikultural. Salah satu penyebab ketidaksetaraan sosial terjadi karena model pembelajaran *unschooling* di mana materi pelajaran yang diajarkan tergantung kepada minat dan kebutuhan anak.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan pada implementasi pendidikan multikultural di *unschooling* dan potensinya. Sedangkan fokus penelitian peneliti memfokuskan pada pembelajaran IPS dan pendidikan multikultural

Penelitian di atas sangat relevan dijadikan penelitian terdahulu, dikarekanakan variabelnya sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural. Hal yang membedakan hanya pada fokus dan objek penelitiannya, dimana penelitian ini fokus meneliti siswa SD Adisucipto I pada pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian Hariyanto, objek penelitiannya anak usia dini di TK Harapan Bangsa. Penelitian Mira Khoirunnisa' objek penelitiannya SMA N 2 Sleman, Penelitian Mukharsi, objek penelitiannya siswa MA. Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta. Penelitian

Muhammad Nu'man, objek kajian penelitiannya siswa SD Setia Budi Gresik. Penelitian sarah chase objek kajian penelitiannya di unsholing.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, analisis data secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna (data dibalik yang teramat).<sup>9</sup>

Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>10</sup> Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 230-231.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm, 3.

<sup>11</sup> Ibid hlm. 4.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah, wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>12</sup> Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>13</sup> Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.<sup>14</sup>

Djam'an Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa,

---

<sup>12</sup> Ibid hlm. 5.

<sup>13</sup> Ibid hlm. 4.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : PT Asdi Mahasatya 2005), hlm. 234.



gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>16</sup>

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data primer secara langsung ke lapangan, dengan cara mewawancarai seluruh pelaku utama dalam proses kebijakan secara mendalam, dilakukan pengecekan antar narasumber, dan dilakukan observasi langsung.<sup>17</sup> Sehubungan dengan itu Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk

---

<sup>15</sup> Jam'an Satoriaan Komariah, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2011) hlm. 23.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *metodologi penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja rosdakarya) hlm. 73.

<sup>17</sup> Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013), hlm.105.

membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>18</sup>

Dari kajian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna dan penelitian yang membahas tentang fenomena yang dialami ataupun yang terjadi dan apa yang dialami oleh subyek dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa menggunakan kaidah-kaidah ilmiah.

Pendekatan kualitatif menurut John W. Creswell meruakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>19</sup>

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena proses pengumpulan datanya penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data dan juga

---

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 18.

<sup>19</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

dengan alasan karena penelitian ini lebih bersifat eksploratif sehingga menyesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini yang bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Dalam hal ini, tentu saja akan mendeskripsikan secara riil tentang bagaimana pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Adisucipto 1 Yogyakarta terletak di Jalan Janti komplek Lanud Adisucipto, Maguoharjo kecamatan depok, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2018/2019, mulai penelitian bulan Januari 2019-April 2019.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu:

tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi secara sinergis.<sup>20</sup>

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi diteransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sebagai sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut juga sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel tersebut dapat dikonstruksikan fenomena semula yang masih belum jelas.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: alfabeta, 2014), hlm. 297.

a. Subjek penelitian

1) Kepala sekolah Dasar Adisucipto I Yogyakarta yaitu bapak Drs.Supramono dijadikan sumber untuk mengetahui sejauh mana pendidikan multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta.

2) Guru VA ibu Supadmiyati S.Pd.I sebagai sumber untuk mengetahui pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di kelas VA SD Adisucipto I Yogyakarta.

3) Peserta didik kelas VA SD Adisucipto I Yogyakarta sebagai sumber untuk mengetahui pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural.

4) Objek penelitian

Objek penelitian adalah informasi atau data yang diperoleh dari subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Berkenaan dengan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:



### a. Observasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul “metode penelitian kualitatif: teori dan praktik” menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>21</sup>

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mempelajari tingkah laku dan makna dari tingkah laku tersebut.<sup>22</sup> Dalam observasi juga dibagi beberapa bagian, diantaranya:

#### 1) Observasi Berperan Serta

Dalam observasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari responden atau sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan hal-hal yang dikerjakan oleh sumber data, dan merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan mampu

---

<sup>21</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi I, Cetakan ke-4, hlm 143.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 226.

bmenunjukkan tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam suatu perusahaan misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan. Ia dapat mengamati perilaku karyawan dalam bekerja, semangat kerjanya, hubungan karyawan dengan supervisor dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

## 2) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas responden, dalam observasi nonpartisipan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam pusat belanja, peneliti dapat mengamati perilaku pembeli terhadap barang-barang untuk mengetahui barang-barang apa saja yang paling diminati pembeli saat itu. Peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang perilaku pembeli dan barang-barang apa saja yang paling diminati pembeli. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mencapai ini tidak akan mencapai data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku

yang tampak, yang terucap, yang tertulis.

### 3) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang hal-hal yang akan diamati dan tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

### 4) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang sesuatu yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang hal-hal yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, namun disarankan ada teknik pengumpulan data yang utama.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan observasi partisipan atau yang lebih dikenal dengan *participant observation*, dimana penulis akan terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.<sup>23</sup> Hal ini juga dapat membantu untuk mengetahui apakah subjek yang diamati memilih berperilaku dengan cara tertentu agar terlihat lebih baik atau bersikap sebagaimana adanya.

Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.

---

<sup>23</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 71.

Wawancara memungkinkan penulis mengumpulkan data yang beragam dari para informan dalam berbagai situasi dan konteks.<sup>24</sup> Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, pneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya sekedar pokok-pokoknya sehingga dimungkinkan terdapat perubahan.<sup>26</sup>

### c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>27</sup> Sebagian peneliti kadang hanya menggunakan dokumen untuk memperoleh

---

<sup>24</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 45.

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 101.

<sup>26</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Gadjah Mada Universty Press, 2012), hlm. 96.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240.

data tanpa dilengkapi dengan wawancara, jika data dalam dokumen dianggap sudah lengkap.<sup>28</sup> Meskipun demikian, akan lebih baik jika dokumen yang ada dilengkapi dengan wawancara mendalam. Sehingga data yang diperoleh bisa lebih menggambarkan kondisi atau memenuhi kebutuhan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi dari SD Adisucipto 1 Yogyakarta.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, tehnik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi).

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang sulit karena belum tersedianya metode dan teknik kerja yang benar-benar memuaskan semua pihak. Oleh karena itu, subjektivitas peneliti masih sangat tinggi. Proses pengolahan dan analisis data lebih baik dilakukan

---

<sup>28</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 195.



sejak peneliti masih berada di lokasi penelitian atau sejak pengumpulan data agar nanti diperoleh hasil penelitian yang sesuai.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahapan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta. Selain itu, juga mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, atau yang lain, sesuai dengan yang diinginkan. Bisa juga

---

<sup>29</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Peman]gunaan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 152.

disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang ada akan disajikan dalam bentuk uraian singkat mengenai pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto 1 Yogyakarta.

Kemudian tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas ketika sudah diteliti mengenai tema penelitian diatas.<sup>30</sup>

## **6. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian telah dilaksanakan dengan benar. Selain itu juga untuk memberikan kepastian bahwa data yang digali, dikumpulkan, dan dicatat adalah data yang sudah di cek. Apabila data telah diperiksa keabsahannya, maka analisis data yang lengkap untuk membuat

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 246-253.

kesimpulan akhir dan hasil penelitian dapat dilakukan.<sup>31</sup>

Untuk mengetahui kebenaran dan kevalidan data digunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik dan sumber data yang telah ada.<sup>32</sup> Pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seseorang informan kepada informan lainnya.
- b. Triangulasi tehnik, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
- c. Pengecekan data, dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan

---

<sup>31</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 167.

<sup>32</sup> Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, (bandung: alfabeta, 2007), hlm.28.

informan untuk mendapatkan komentar dan melengkapi informasi lain yang dianggap perlu.

- d. Diskusi dengan teman sejawat, dilakukan terhadap orang yang menurut penulis memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dengan sumber yang sama dengan tehknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dsan dokumentasi. Jika dengan tiga tehknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda , maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar , atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dengan menggunakan tehnik pengujian keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian mengenai pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan

multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta lebih valid.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dari keseluruhan isi tesis ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan. dalam penelitian ini, peneliti membagi ke dalam lima bab, pada tiap-tiap bab terdapat subbab yang menerangkan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab II kerangka teori mengenai pengertian IPS, tujuan pembelajaran IPS, ciri-ciri pembelajaran IPS, pengertian pendidikan multikultural, tujuan pendidikan multikultural, sejarah lahirnya pendidikan multikultural, konsep dasar pendidikan multikultural, konsep dasar pendidikan multikultural, prinsip pendidikan multikultural, model pendidikan multikultural, dimensi pendidikan multikultural.

Bab III gambaran umum meliputi latar belakang berdirinya SD Adisucipto I Yogyakarta,

letak geografis sekolah, visi misi, tujuan dan organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian tentang profil siswa SD Adisucipto I Yogyakarta dari perspektif pendidikan multikultural, penerapan pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural, faktor pendukung dan penghambat pendidikan multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil temuan di lapangan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil siswa SD Adisucipto I Yogyakarta dari perspektif pendidikan multikultural siswa yang dikategorikan mengikuti proses pembelajaran IPS kelas 3, 4,5, dan 6 dengan durasi yang sama yaitu 35 menit. Sedangkan agama yang dianut masing-masing siswa, yaitu: Islam, Katholik, Hindhu, dan Selanjutnya Profil siswa ditinjau dari strata ekonomi (berdasarkan profesi orang tua siswa) dikategorikan adanya strata ekonomi orangtua yang berbeda dari kelas I-VI.
2. Penerapan pembelajaran IPS dari perspektif pendidikan multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta.

Penerapan pembelajaran IPS diteliti di SD Adisucipto I Yogyakarta berdasarkan lima dimensi pendidikan multikultural yang kemukakan oleh James A Banks.

#### *a. Content Integration*

Pembelajaran IPS yang berkaitan dengan multikultural terdapat dua pembelajaran yaitu

*Pertama*, tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3. *Kedua*, tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia pada pembelajaran 3. Pemberian contoh atau studi kasus kepada siswa juga merupakan salah satu tahap *content integration* dalam pendidikan multikultural. Pemberian contoh yang diberikan oleh guru tidak ada kecenderungan memihak pada satu budaya atau agama tertentu.

*b. The knowledge Constuction Process*

Siswa masih kebingungan dan kewalahan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Bantuan atau bimbingan dari guru dan orangtua sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencari solusi yang tepat dari permasalahan.

*c. An Aquality Paedagogy*

Guru memberikan kesetaraan yang adil kepada siswa tidak membeda-bedakan siswa satupun, walaupun pada dasarnya ada sebagian siswa yang satu suku dan satu agama dengannya.

*d. Prejudice Reduction*

Konflik antara siswa yang berbeda agama masih sering terjadi dikarenakan Metode dan

model pengajaran yang diberikan guru kurang tepat dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

*e. An Empowering School Cultural*

Pemberdayaan budaya di SD Adisucipto I Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan agamanya masing seperti agama Islam setiap bulan ramadhan mengadakan pesantren kilat, begitu juga dengan agama lainnya. Selanjutnya seluruh biaya dalam kegiatan tersebut difasilitasi oleh pihak sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta.

Faktor pendukung pendidikan multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta yaitu:

a. Iklim sekolah

SD Adisucipto I Yogyakarta adalah sekolah yang menerima dan menghargai perbedaan, sehingga warga sekolah juga bersikap terbuka terhadap perbedaan dan menjadi lebih mudah untuk terbiasa dengan keragaman yang ada di sekolah.

b. Program dan kegiatan

Sekolah SD Adisucipto I Yogyakarta memiliki kegiatan pengembangan diri yang

mencakup dua program kegiatan, yaitu kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram yang dilaksanakan sekolah terdiri dari kegiatan rutin yang contohnya upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, piket kelas, dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

Sedangkan faktor penghambat pendidikan multikultural sebagai berikut:

a. Kurangnya media pembelajaran

masih kurangnya media yang mendukung penerapan pendidikan multikultural. Kekurangan yang dimaksud seperti kurangnya media yang bisa digunakan untuk mengajarkan tentang keberagaman misalnya media yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang budaya lain.

b. Sebagian siswa belum bisa menyesuaikan perbedaan

Sikap sebagian individu belum bisa menyesuaikan dengan baik terhadap perbedaan yang ada di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, ada beberapa saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya media pembelajaran yang membuat pembelajaran terasa kurang optimal. Hendaknya guru sering menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan keragaman. Dengan demikian materi pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pendidikan multikultural lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Siswa hendaknya bisa menerima dan menyesuaikan diri dalam perbedaan yang ada agar tercipta sikap toleran terhadap satu sama lain.
3. Kepada seluruh pembaca tesis ini, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan, guna melakukan perbaikan penelitian dimasa mendatang. Semoga melalui hasil penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan kepada sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Salim, Agus. *Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Komariah, Jam'an Satoriaan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Naim, Ngainun dan Sauqi, Ahmad. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nugroho, Riant. *Metode Penelitian Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gunawan, Rudi. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.



- Sarah Chase yang berjudul “Implementation Of Multicultural Education In Unschooling and Its Potential”, *Journal*, Radford Universty U.S.A, 2018.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, bandung: alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: alfabeta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya 2005.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Gadjah Mada Universty Press, 2012.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Suryabrata, Sumadi *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jakarta:Prenada Media Group, 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suryana, Yaya & Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep*,

*Prinsip dan Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural Di Psantren*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011.

Salim, Agus. *Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Tilaar, H.A.R. *Multiulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Hariyanto yang berjudul “pendidikan multikultural pada anak usia dini di TK Harapan bangsa condong catur depok sleman yogyakarta”, *Tesis*, Program magister PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

A. Banks, James & Banks, McGee. *Multicultural Education Issues and Perpectives*, United States of Amerika: wiley, 2010.

Yaqin, M Ainul. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Mira Khoirunnisak, “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam berbagai kegiatan sekolah di SMA N 2 Sleman, *Tesis*, Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Muhammad Nu'man yang berjudul "implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi kasus di SD setia budhi gresik". *Tesis*, program pascasarjana pendidikan agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Tang, Muhammad dkk. *Pendidikan Multikultural, Telaah Pemikiran dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- thobhrani Muhammad & mustafa, arif. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mukharsi yang berjudul "nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pelajaran al-qur'an-hadis MA. Ali Maksum PP. Kranyak Yogyakarta". *Tesis*, Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Sulistyo Budi Salamun, Noor. *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014.
- Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Romaja Rosdakarya, 2009.
- Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sumarni, Sri. *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Susanto, *pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*, Jakarta: prenada media group, 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Suryana, Yaya & Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.



## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI UMUM

1. Mengamati lokasi dan keadaan disekitar sekolah
2. Melihat kegiatan belajar mengajar disekolah
3. Mengamati insfrastruktur dan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran di kelas
4. Mengamati yang dilakukan oleh guru kelas sebagai wali kelas
5. Mengamati kebiasaan siswa disekolah selama dikelas
6. Mengamati proses guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran

### LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU KELAS

No	Aspek yang diamati	Teramati	
		Iya	Tidak
1.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk membiasakan berdoa sebelum belajar	√	
2.	Guru memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pola hidup sehat	√	

3.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri.	√	
4.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dengan sopan	√	
5.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang cara bertingkah laku yang sopan dengan siapapun	√	
6.	Guru memberikan informasi untuk selalu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya	√	
7.	Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan bakat minatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler		√
8.	Guru memberitahu peserta didik tentang cara menaati peraturan di sekolah	√	
9.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk giat belajar ketika tidak paham tentang materi pelajaran	√	



<b>10.</b>	Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai cara belajar yang efektif dan membagi waktu yang benar	√	
<b>11.</b>	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk disiplin dan belajar tepat waktu baik secara mandiri maupun kelompok	√	
<b>12.</b>	Guru memberikan informasi kepada peserta didik ketika dirumah untuk selalu mengulang materi yang telah disampaikan disekolah	√	
<b>13.</b>	Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya dengan membangun sikap sosial	√	
<b>14.</b>	Guru menggunakan metode dan model pengajaran yang tepat		√
<b>15.</b>	Guru menjadi mediator antara peserta didik dengan orang tua dalam mengembangkan perilaku yang baik di sekolah/dikelas	√	

16.	Guru kelas berkolaborasi dengan konselor profesional dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik	√	
17.	Guru kelas menggunakan media pembelajaran		√
18.	Guru berkolaborasi dengan orang tua dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik di luar sekolah		√

**Instrumen Penelitian : Pedoman Wawancara**

Pewawancara : Syafridah S.Pd

Informan Wawancara : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SD Adisucipto I Yogyakarta?	SD SD Adisucipto I Yogyakarta didirikan pada tahun 1962 , sebelum SD Adisucipto namanya sekolah dasar angkasa. Kemudian pada tanggal 15 Januari 2003 mengalami perubahan menjadi sekolah dasar Adisucipto I Yogyakarta. Siswa yang sekolah disini adalah kebanyakan anak-anak

		tentara yang memiliki agama yang berbeda-beda. SD Adisucipto I Yogyakarta bertempat di lanud Adisucipto komplek TNI angkatan udara Jl. Janti, Maguoharjo, Depok, Sleman
2.	Bagaimana visi, misi SD Adisucipto I Yogyakarta ?	<p>1. Adapun visi, misi dan tujuan SD Adisucipto I Yogyakarta sebagai berikut:</p> <p>2. Visi; Terwujudnya sekolah yang bermutu, berbudaya lokal dan berwawasan global</p> <p>3. Misi</p> <p>a. Mewujudkan pengembangan kurikulum sekolah yang adaptif dan proaktif.</p> <p>b. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.</p>

		<p>c. Mewujudkan SDM sekolah yang memiliki kompetensi dan kesanggupan etos kerja yang tinggi.</p> <p>d. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.</p> <p>e. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat dan kondusif bertumpu pada MBS yang kuat.</p> <p>f. Mewujudkan hubungan kerja sama dan menggali potensi masyarakat untuk kemajuan sekolah.</p> <p>g. Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non</p>
--	--	--

		akademik.
3.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SD Adisucipto I Yogyakarta?	Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Adisucipto I Yogyakarta saat ini sudah cukup memadai. Adapun prasarana meliputi: ruang dapur, ruang kamar mandi, ruang wudhu', ruang gudang, ruang guru, musholla, ruang parkir, ruang kelas, ruang TU, ruang BK, ruang kepala sekolah, perpustakaan, dan UKS. Begitupun juga dengan sarana pembelajaran seperti meja, kursi, lemari, papantulis, rak buku, perangkat multi media lain (laptop, printer, komputer, LCD dll
4.	Bagaimana proses penerimaan calon peserta didik di SD Adisucipto I	Proses penerimaan calon peserta didik di SD Adisucipto I Yogyakarta sama seperti sekolah lainnya, dan siswa yang memiliki perbedaan agama diperbolehkan saja untuk

	Yogyakarta?	mendaftar
5.	Apa kurikulum yang digunakan di SD Adisucipto I Yogyakarta ?	Kurikulum yang digunakan di SD Adisucipto I Yogyakarta yaitu kurikulum 2013
6.	Bagaimana pihak sekolah memberdayakan peserta didik yang berbeda agama ?	pemberdayaan budaya yang dilasanakan di sekolah ini kepada siswa yaitu sesuai dengan budaya agamanya masing-masing. Agama Islam seperti psantren kilat pada saat bulan ramadhan dilaksanakan pada setiap tahunnya begitu juga dengan agama lainnya dan setiap pemberdayaan yang di sekolah semuanya dibiayai oleh pihak sekolah
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural di SD Adisucipto I	Faktor pendukung pertama, iklim sekolah: menerima dan menghargai perbedaan. Kedua, program dan kegiatan: Sekolah SD Adisucipto I Yogyakarta memiliki kegiatan pengembangan diri yang

	Yogyakarta?	<p>mencakup dua program kegiatan, yaitu kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram yang dilaksanakan sekolah terdiri dari kegiatan rutin yang contohnya upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, piket kelas, dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya media pembelajaran dan sebagian siswa belum bisa menyesuaikan perbedaan.</p>
--	-------------	---



**Instrumen Penelitian : Pedoman Wawancara**

Pewawancara : Syafridah S.Pd

Informan Wawancara : Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pendidikan multikultural dari segi konteks beda agama?	Saya mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pendidikan multikultural jika ada materi yang berkaitan contohnya yang saya integrasikan mengenai contoh kasus yang diberikan kepada siswa dalam pendidikan multikultural dalam konteks agama yang berbeda. Contoh kecilnya saat ini maraknya lagu makan daging. Kita sebagai guru menyampaikan kepada siswa dalam melantunkan lagu makan daging diperbolehkan bagi non muslim melantungkannya dengan lirik “makan daging anjing dengan sayur kol”, tetapi dalam konteks Islam alangkah baiknya melantungkannya

		<p>dengan mengubah lirik “daging anjing” menjadi “daging kambing”. Hal ini disampaikan, dikarenakan dalam ajaran Islam makan daging itu tidak diperbolehkan, sedangkan agama non Islam diperbolehkan. Walaupun pada dasarnya ini berbeda pandangan dalam Islam dan non Islam, kita tetap sama dan dipersatukan oleh bhinneka tunggal ika</p>
2.	<p>Bagaimana ibu melibatkan siswa dalam menyelidiki kasus mengenai pendidikan multikultural dalam konteks beda agama?</p>	<p>Saya memberikan suatu kasus mengenai materi pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pendidikan multikult contohnya tentang persebaran agama di daerah-daerah Indonesia, jika siswa tidak bisa memahami tersebut saya berusaha memberikan bantuan supaya siswa tidak kewalahan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.</p>

3.	<p>Bagaimana penggunaan gaya mengajar pendidikan multikultural dalam memberikan satu kesetaraan pada peserta didik yang berbeda agama?</p>	<p>penggunaan cara mengajar yang saya berikan dalam pembelajaran IPS seperti biasanya tidak pernah saya membeda-bedakan siswa, misalnya ketika ada pembagian kelompok saya membaginya secara adil karena saya menganggap mereka semua adalah anak saya sendiri sebagai mana halnya saya memperlakukan mereka seperti anak saya sendiri dan tentunya tidak memandang dari perbedaan agama maupun strata ekonomi orangtua siswa</p>
4.	<p>Bagaimana metode dan model pengajaran dalam mengubah dan mengarahkan sikap peserta didik yang</p>	<p>metode dan model yang saya gunakan dalam mengubah siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah kemudian kerja kelompok dan kadang metode bercerita menurut saya metode yang saya buat untuk mereka sesuatu hal yang menarik</p>

	berbeda agama	karena selama saya menggunakan metode tersebut mereka antusias dalam belajar dan dengan kerja kelompok diterapkan mengajarkan mereka saling empati terhadap sesama sekalipun di kelas mereka itu berbeda-beda agama, dan setrata ekonomi yang berbeda
6.	Apakah ibu memberikan contoh-contoh atau topik yang berkaitan dengan pendidikan multikultural	Saya memberikan contoh pembelajaran IPS dengan pendidikan multikultural jika ada materi yang berkaitan. Contohnya pada saat hari raya Idul Adha identik dengan kegiatan memotong daging (kambing, kerbau, dan sapi) kemudian sekolah SD Adisucipto I biasanya hari raya kurban mengadakan makan bersama dengan semua guru dan siswa baik agama Islam maupun non Islam, akan tetapi dengan hal tersebut terjadi

		<p>konflik antara agama non muslim dan Islam, siswa yang Islam tidak memperbolehkan agama yang non ikut dalam acara tersebut, sehingga terjadi konflik antara sesama siswa, akan tetapi disitulah guru menjelaskan bahwa mengikuti acara kegiatan tersebut diperbolehkan bagi semua orang tanpa melihat dari sisi agamanya</p>
7.	<p>Apakah sering terjadi tindakan bullying atau saling ejek antar agama</p>	<p>Tindakan bullying pernah terjadi di sekolah ini, konflik yang terjadi pada sesama siswa. Permasalahannya mengenai Kanaya mengejek temannya yang non muslim yang bernama Pradeka ketika memakai deker tangan. Setelah diteliti bahwa Kanaya mengejek Pradeka ini dikarenakan dalam persepsi Kanaya deker tangan itu adalah identitas Islam yang sering</p>

		dipakai oleh kaum hawa untuk menutup aurat.
--	--	---

**Instrumen Penelitian : Pedoman Wawancara**

Pewawancara : Syafridah S.Pd

Informan Wawancara : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru menghubungkan materi pembelajaran IPS dengan pendidikan multikultural?	Ya, guru menghubungkan materi pembelajaran IPS apabila terkait mengenai pendidikan multikultural.
2.	Jika guru memberikan permasalahan apakah kamu bisa menyelesaikannya?	Saat guru memberikan suatu permasalahan saya kewalahan untuk mencari solusi. Namun saya tetap berusaha untuk memahami kasus atau permasalahan yang diberikan. Saya bisa menanyakan guru, teman, dan orangtua saya jika saya tidak paham dengan permasalahan
3.	Apakah guru	Ya, guru memberikan

	memberikan contoh materi pembelajaran IPS terkait dengan pendidikan multikultural?	contoh
4.	Apakah guru membeda-bedakan siswa dikelas?	Tidak, semua siswa tidak ada yang dibeda-bedakan.
5	Apakah sering terjadi konflik antar siswa yang beda agama?	Ya. Mengejek masalah yang terkait dengan agama





Lampiran 2

DATA ROMBONGAN BELAJAR DAN JUMLAH SISWA

No	Nama kelas	Jumlah siswa		Jumlah siswa	Jumlah siswa berdasarkan agama				Jumlah siswa
		L	P		Islam	Katholik	Hindhu	Kristen	
1	Kelas IA	11	15	26	20	3	1	2	26
	Kelas IB	9	11	20	20	-	-	-	20
2	Kelas IIA	14	13	27	19	4	-	4	27
	Kelas IIB	17	15	32	32	-	-	-	32
3	Kelas IIIA	13	10	23	18	1	1	3	23
	Kelas IIIB	14	8	22	22	-	-	-	22
4	Kelas IVA	18	11	29	21	5	1	2	29
	Kelas IVB	16	9	25	25	-	-	-	25
5	Kelas VA	18	15	33	24	2	4	3	33
	Kelas VB	17	14	31	31	-	-	-	31
6	Kelas VIA	13	10	23	19	1	2	1	23
	Kelas VIB	14	8	22	22	-	-	-	22
<b>Jumlah total</b>		<b>174</b>	<b>139</b>	<b>313</b>	<b>273</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>313</b>



Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI SD ADISUCIPTO I  
YOGYAKARTA



Foto depan SD Adisucito I Yogyakarta



Proses belajar mengajar di SD Adisucipto I  
Yogyakarta



Wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Adisucipto  
I Yogyakarta



Wawancara dengan guru kelas V SD Adisucipto I  
Yogyakarta



Wawancara dengan siswa SD Adisucipto I  
Yogyakarta

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





Nomor : B-022/Un.02/DT/PG.00/01/2019

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SD Adisucipto Yogyakarta

Di Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Syafridah  
NIM : 17204080030  
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Judul : Pembelajaran IPS dari Perspektif Pendidikan Multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta  
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Januari 2019

a.n. Dekan  
Kaprosdi PGMI

  
Dr. H. Abdul Munif, M.Ag. ✕  
NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
JL. Marsda Adisucipto 55281 Telp. 0274-519709  
Fak: 0274-557978 E-mail: pasca [yk@hoo.com](mailto:yk@hoo.com)

PROGRAM PASCASARJANA

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Supramono  
NIP : 196330723 198506 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Adisucipto I Yogyakarta

Telah melakukan wawancara dalam penelitian tesis pada tanggal 02 Januari- 16 April 2019, di SD Adisucipto I Yogyakarta Yogyakarta:

Nama : SYAFRIDAH, S.P.d  
NIM : 17204080030  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Tesis : Pembelajaran IPS dari Perspektif Pendidikan Multikultural di SD Adisucipto I Yogyakarta

Di bawah bimbingan : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 26 April 2019  
Responden Wawancara



*[Signature]*  
Drs. Supramono  
NIP. 196330723 198506 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : SYAFRIDAH  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sibanggor Jae, 03 November 1993  
Alamat Rumah : Sibanggor Jae  
No Handphone : 085297406982  
Email : [syafridahnst93@gmail.com](mailto:syafridahnst93@gmail.com)  
Nama Ayah : Amri  
Nama Ibu : Khoiroh

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Sibanggor Jae lulus tahun 2006
  - b. MTS Musthafawiyah lulus tahun 2009
  - c. MA Musthafawiyah tahun 2012
  - d. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PAI) IAIN Padangsidempuan 2017
  - e. S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### C. Karya Ilmiah

1. Jurnal
  - a. Kajian pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Perannya dalam Dunia Pendidikan di Era Modren
2. Penelitian
  - a. Skripsi, Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Tesis, Pembelajaran IPS dari Perspektif Pendidikan Multikultural.